



DAMPAK IMPLIKASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BAZNAS (SIMBA) PADA AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ZAKAT DI KABUPATEN PROBOLINGGO.

Lailatul Mukarromah¹, Cici Widya Prasetyandari², Mamluatun Ni'mah³, & Nailin Nikmatul Maulidiyah⁴

^{1,2,3&4} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Zainul Hasan*
Email : lailamukarromah44@gmail.com, ciciwidyaprsetyandari@gmail.com, luluknikmahasa@gmail.com, nailinmaulidiyah@gmail.com

ABSTRAK

BAZNAS merupakan suatu lembaga badan amil zakat nasional yang bertugas untuk menghimpun serta menyalurkan dana zakat kepada masyarakat yang berhak menerima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) terhadap pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Probolinggo. Karena dalam penelitian ini hanya terdapat dua variabel terikat dan satu variabel bebas, maka strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan menggunakan analisis koefisien korelasi sederhana untuk memastikan seberapa besar hubungan antara kedua variabel tersebut. dan instrumen dalam program *Statistical for the Social Sciences* (SPSS). Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA), dari rancangan penelitian ini dapat menghasilkan bahwa dampak Implikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) terhadap pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Probolinggo belum sepenuhnya berpengaruh. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa implikasi SIMBA berdampak pada penghimpunan zakat sebesar 21,1% dan pendistribusian zakat sebesar 16,2%, sedangkan sisanya berdampak pada variabel lain sebesar 62,7%.

Kata Kunci : Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA), Pengumpulan Zakat, Pendistribusian Zakat.

ABSTRACT

*BAZNAS is a national institution that distributes zakat funds to those who are eligible for it. Its mission is to raise funds zakat and distribute zakat. This study aims to determine how the Baznas Management Information System (SIMBA) affects how zakat is managed in the Probolinggo Regency of Baznas. Because there are only two dependent variables and one independent variable in this study, the strategy utilized is analysis simple linear regression. and using simple correlation coefficient analysis to ascertain the how much relationship is there between the two variables. and instrument in the program *Statistical for the Social Sciences* (SPSS). Baznas Management Information System (SIMBA), according to the findings of this research design hasn't had a complete impilkasition on the management zakat at BAZNAS Probolinggo Regency. This is evident from the output of the research, which demonstrates that the implications of SIMBA have an impact of 21.1% on zakat collection and 16.2% impact on zakat distribution, while the rest had an impact on other variables of 62.7 percent.*

Keywords : BAZNAS Management Information System (SIMBA), Collection of Zakat, Distribution of Zakat.

PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan dari *Royal Islamic Strategic Study Center (RISSC)* atau MABDA. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk 231,06 juta jiwa yang sebagian besar beragama Islam, sebagai umat Muslim, kita harus memenuhi dan melaksanakan beberapa kewajiban. Salah satunya adalah menunaikan zakat, zakat dibagi menjadi dua kategori dalam konsep Islam *Zakat Maal* dan *Zakat Fitrah* (Jalil, 2019). Semua umat Muslim wajib hukumnya mengeluarkan zakat ketika sudah mencapai *nisab* yang telah tertera dalam rukun Islam yang ketiga. Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011, zakat merupakan kewajiban agama atau moral yang harus dipenuhi untuk kepentingan masyarakat yang kurang mampu dengan syarat yang telah ditentukan oleh hukum Islam (Undang-Undang Nomor 23 pasal 1 ayat 7). Tujuan adanya zakat ialah untuk meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial, maka zakat perlu diatur untuk mengembangkan efisiensi dan efektifitas dalam menyeimbangkan kehidupan sosial masyarakat (Bastomi, 2018).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dibentuk dan diresmikan oleh pemerintah untuk mengelola zakat secara nasional yang bertujuan untuk menghimpun dana zakat serta mendistribusikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan (Insani, 2021). Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim yang tinggi sehingga hukum wajib mengeluarkan zakat dapat menjadikan lembaga BAZNAS tersebar ke masing-masing kota dan kabupaten, termasuk BAZNAS Kabupaten Probolinggo yang bertugas untuk melaksanakan koordinasi dengan badan-badan amil zakat yang mengawasi penyelenggaraan zakat agar dapat menciptakan peluang untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja.

Pengelolaan zakat adalah kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan

mengkoordinasikan pengumpulan, pendistribusian, dan penggunaan zakat (Undang-Undang Nomor 23 pasal 1 ayat 7). Menurut ketua BAZNAS Kabupaten Probolinggo mengatakan bahwa hasil pengumpulan ZIS yaitu dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh yang telah dilaksanakan BAZNAS Kabupaten Probolinggo sudah mencapai 3,6 milyar dan sebanyak 2,8 milyar sudah didistribusikan kepada masyarakat Probolinggo yang tidak mampu. Pada tahun 2021 BAZNAS Kabupaten Probolinggo memperoleh predikat 7 besar sementara yang paling bagus dalam mendistribusikan dana ZIS.

Zakat memiliki potensi yang begitu besar, maka diperlukan pengelolaan manajemen terampil dan sumber daya manusia yang memadai agar dapat meningkatkan kinerja BAZNAS secara signifikan (Khasanah, 2010). Oleh karena itu, dengan adanya teknologi dapat memberikan kontribusi yang penting dalam mensejahterahkan kehidupan manusia, bahkan dengan berkembangnya teknologi dapat menciptakan peluang untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja manusia (Toynbee, 2004). Demikian bagi BAZNAS Kabupaten Probolinggo dengan terciptanya Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA) dapat berupa program/*software* yang memuat segala informasi tentang Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), diantaranya ialah informasi keuangan, penyaluran dan penghimpunan dana yang diperoleh *muzzaki*, serta informasi apa saja yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan pengguna informasi, selain itu sistem informasi BAZNAS dapat menjadi alat untuk meningkatkan pengelolaan informasi. Sebab informasi yang dikelola begitu besar dan Karena pengguna informasi sangat menuntut kredibilitas dan transparansi lembaga zakat, maka BAZNAS dapat meningkatkan sistem pengelolaan zakat nasional agar memberikan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat (Yulinartati et al, 2013).

Sejak beroperasinya SIMBA sampai saat ini peneliti jarang membahas tentang implementasi serta efektivitas SIMBA di BAZNAS Kabupaten Probolinggo. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan kajian terkait dengan dampak implikasi sistem informasi manajemen zakat yang bertujuan untuk mengetahui implementasi SIMBA terhadap efektifitas kinerja BAZNAS di Kabupaten Probolinggo serta dampak yang dihasilkan SIMBA pada pengumpulan dan pendistribusian zakat di BAZNAS Kabupaten Probolinggo.

TINJAU PUSTAKA

Badan Amil Zakat Nasional

Berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2001 mengemukakan bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi yang dibentuk oleh pemerintahan. Tujuan berdirinya Badan Amil Zakat Nasional ialah untuk menghimpun serta menyalurkan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di seluruh negeri. Menurut peraturan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Zakat memperkuat tugas BAZNAS sebagai lembaga yang memiliki wewenang dalam pengelolaan zakat secara luas.

BAZNAS disebutkan dalam Undang-Undang sebagai badan administratif struktural tambahan yang independen yang diresmikan oleh presiden dan berkewajiban kepada Menteri Agama. Oleh sebab itu, pemerintahan dan BAZNAS bertanggung jawab atas penyelenggaraan dana zakat berdasarkan ketentuan hukum Islam yang jujur, amanah, keadilan, serta demi kemaslahatan bersama.

Sistem Informasi Manajemen BAZNAS

SIMBA merupakan sistem yang dibangun dan dikembangkan secara nasional dengan tujuan untuk menyimpan informasi dan data yang dimiliki oleh lembaga amil zakat nasional. Selain itu, SIMBA memiliki fungsi pencetakan laporan yang terdiri dari

88 sub laporan yang disusun menjadi 33 laporan yang terbagi menjadi 5 kelompok utama. Aplikasi berbasis web yaitu Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA) merupakan suatu sistem regulasi yang dapat dimanfaatkan oleh setiap lembaga amil zakat di seluruh Indonesia tanpa melalui instalasi yang rumit (Jumaidah, 2021). Dengan adanya sistem Informasi akan memenuhi kebutuhan pengguna informasi dan menjadi alat untuk membantu BAZNAS dalam mengelola informasi.

Sistem Informasi Operasional (SIO) dan Sistem Informasi Pelaporan (SIP) adalah dua sistem SIMBA. Namun, karena metode pengumpulan dan pendistribusian lebih efisien, baik BAZNAS maupun LAZ sering menerapkan metode SIO dalam operasional sehari-hari (Latief, 2019). Informasi berdasarkan pengumpulan *muzakki*, pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) dapat digolongkan dengan pendekatan kas masuk. Sementara itu, dana keluar dapat masuk ke dalam pendistribusian ZIS dan data *mustahik*. Informasi ini tergolong dalam Data keuangan, transaksi keuangan yang dimasukkan, dan laporan data *muzakki*, total pengumpulan ZIS, data *asnaf*, dan program pembayaran. Dapat mengacu pada Standar akuntansi (PSAK) 109 dalam standar pelaporan keuangan BAZNAS (Indrawati, 2016).

Pengumpulan Zakat

Penghimpun dana zakat bertanggung jawab untuk mencatat dan menugaskan *muzakki*. Dalam hal ini, para penghimpun memutuskan harta mana yang harus di zakati dan berapa yang harus mereka bayarkan. Pengumpulan dana zakat dilakukan oleh lembaga amil zakat dengan menggunakan metode pengumpulan zakat secara langsung maupun tidak langsung. Adapun pengumpulan secara langsung ialah *muzakki* yang ingin membayar zakat perlu mendatangi kantor Badan Amil Zakat Nasional. Namun, cara ini membutuhkan kepercayaan dan sistem informasi yang mendukung, oleh

karena itu lembaga BAZNAS harus inovatif dan kreatif untuk memperoleh calon *muzakki* yang memadai. Sedangkan pengumpulan secara tidak langsung ialah dengan membentuk UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) dan membuat loket pembayaran zakat dengan pembuatan rekening bank guna mempermudah pembayaran zakat. Tujuan adanya penghimpunan dana zakat untuk memperkuat manfaat zakat dalam mengentaskan kemiskinan dan menjamin kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan kelangsungan dan keefektifan administrasi pengelola zakat (Muarif, 2022).

Pendistribusian Zakat

Proses penyaluran dana zakat merupakan suatu pendistribusian yang harus didistribusikan kepada para *mustahik* dengan ketentuan program kerja yang ditetapkan dengan syarat yang telah berlaku dalam hukum Islam (Marseli dan Zainuddin, 2020). Dana zakat dapat di disalurkan kepada delapan *asnaf*, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an: *fakir, Miskin, Amil, Mu'allaf, Riqab, kreditur (Gharimin), Fi Sabilillah, dan Ibnu Sabil*. Tujuan adanya penyaluran dana zakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mengentaskan kemiskinan (Heteragen, 2018).

Pendistribusian zakat merupakan dua jenis penyaluran konsumtif dan produktif. Namun selama ini praktek penyaluran dana zakat lebih mendominasi pada distribusi konsumtif yaitu dengan memberikan *mustahik* dana zakat tanpa turut serta dalam pemberdayaan (Heteragen, 2018). Adanya pendistribusian zakat merupakan salah satu kegiatan dalam upaya penyaluran dana zakat sebagai fungsi manajemen yang diperoleh dari *muzakki* untuk didistribusikan kepada para *mustahik* secara efektif guna tercapainya tujuan suatu lembaga.

PENELITIAN TERDAHULU

Nawawi dan Maudy (2019) dalam penelitiannya tentang pengaruh implementasi Sistem Informasi Manajemen Zakat

BAZNAS (SIMBA) terhadap pengelolaan Zakat Kota Bogor. Berdasarkan temuan hasil penelitian berbasis SPSS, implementasi SIMBA belum sepenuhnya dilaksanakan di BAZNAS Kota Bogor. Namun dapat diketahui bahwa implementasi SIMBA berpengaruh pada pengumpulan zakat sebesar 20,4% dan pendistribusian zakat sebesar 27,8%.

Hamidah (2017) dalam penelitiannya tentang pengaruh penerapan teknologi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) dan citra lembaga pengelola zakat terhadap *trust muzakki* di BAZNAS Kota Mojokerto. Berdasarkan hasil dari penelitiannya dalam dampak penerapan SIMBA ialah dapat dilihat dari hasil uji parsial (uji t) yang mengatakan bahwa nilai t hitung variabel Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) adalah 4,437, dan nilai t hitung variabel pengelolaan zakat adalah 3,683 lebih tinggi dari t tabel 1,98. Hal ini mengidentifikasi bahwa variabel penerapan teknologi SIMBA dan citra kelembagaan berpengaruh terhadap kepercayaan *muzakki* di BAZNAS Kota Mojokerto.

Menurut Latief (2019) dalam penelitiannya tentang implementasi sistem manajemen informasi BAZNAS (SIMBA) pada badan amil zakat nasional Provinsi Sulawesi Utara. Dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa SIMBA merupakan sistem yang dirancang oleh BAZNAS untuk menyimpan informasi dan data BAZNAS nasional. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan partisipatif (PAR). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS sulawesi utara telah mengimplementasikan SIMBA mulai sekitar tahun 2018 yang berarti telah membantu pelaksanaan administrasi, tanggung jawab pelaksana zakat, dan meningkatkan kepercayaan *muzakki* dan potensi zakat di setiap kabupaten.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dengan metode kuantitatif ditetapkan dalam penelitian ini yang memerlukan analisis data dalam bentuk angka secara perspektif (Wardiyanta, 2006). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder.

Populasi dan sampel

Laporan keuangan pada BAZNAS Kabupaten Probolinggo merupakan populasi penelitian dan sumber data yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah data *time series* dalam bentuk triwulanan yaitu periode Januari 2019 sampai dengan Desember 2022. Pengambilan sampel non-probabilitas mengacu pada metode yang digunakan dalam penelitian ini dan melibatkan pengumpulan sampel sebanyak populasi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan model hubungan yang terdiri dari satu variabel bebas dan dua variabel terikat (Sugiyono, 2018). Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas sebagai faktor penyebab, biasanya ditunjukkan

dengan huruf X atau disebut juga sebagai prediktor terhadap variabel dependen. Sedangkan faktor akibat biasanya disebut respons yang ditunjukkan dengan huruf Y. Analisis regresi linier sederhana merupakan metode statistik yang digunakan untuk memperkirakan ataupun memprediksi tentang karakteristik kualitas maupun kuantitas (Aziz, 2022).

Analisis Koefisien Korelasi Linier Sederhana

Teknik statistik yang dikenal dengan korelasi linier sederhana merupakan alat untuk mengukur tingkat hubungan antara dua variabel serta untuk menentukan jenis hubungan yang ada di antara kedua variabel tersebut. Istilah "kuat", "lemah", atau "tidak kuat" yang mengacu pada jenis hubungan yang ada di antara variabel terikat. Dalam hubungan antar variabel yaitu, apakah hubungan tersebut berbentuk korelasi linier positif atau korelasi linier negatif (Sarwono, 2011). Dalam mengukur tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, panduan berikut dapat digunakan untuk menentukan interpretasi korelasi linier sederhana antara ukuran atau besaran suatu variabel.

Tabel 1. Panduan Untuk Menjelaskan Tingkat Hubungan Pada Koefisien Korelasi Sederhana

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Lemah
0.20-0.399	Lemah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018)

Istilah "koefisien", yang biasanya mengacu pada kekuatan hubungan yang ada antara dua variabel, dilambangkan dengan huruf "r" Dalam range $-1 \leq r \leq +1$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji SLR (*Simpel Linear Regression*)

Uji SLR digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antar nilai variabel terikat

dengan nilai variabel bebas dapat terdeteksi positif atau negatif. Serta untuk memprediksi arah hubungan antara kedua variabel tersebut dapat meningkat atau menurun (Priyanto, 2021). Dalam kebanyakan kasus, rumus

persamaan *simple linear regression* digambarkan dengan rumus $Y=\alpha +\beta x$. Untuk menentukan angka dalam nilai *simple linear regression* kita dapat melihat hasil olah data berikut:

Tabel 2. Hasil Dari Olah Data Pengumpulan Variabel Y1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	96,854	39,675		2,441	,019
	X	4,987	1,439	,459	3,465	,001

a. Variabel response: Y

Sumber : Data Olahan (2022)

α = Dapat diketahui dengan nilai sebesar 96.854 yang merupakan angka konstan.

meningkatkan nilai variabel terikat sebesar 4,987.

β = Regresi linier dengan nilai *trust* (x) sebesar 4,987 menjelaskan bahwa untuk setiap 1% nilai *trust* dapat

Sehingga persamaan regresi dapat ditulis :

$$Y=\alpha +\beta x$$

$$Y= 96,854 + 4,987 X$$

Tabel 3. Hasil dari Olah Data Pendistribusian Variabel Y2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	45,920	48,615		,945	,350
	X	5,200	1,763	,402	2,949	,005

a. Variable response: Y2

Sumber : Data Olahan (2022)

α = Dapat diketahui dengan nilai sebesar 45.920 yang merupakan angka konstan

Hasil Penilaian Sig dengan besaran 0,05.

β = Regresi linier dengan nilai *trust* (x) sebesar 5,200 menjelaskan bahwa untuk setiap 1% nilai *trust* dapat meningkatkan nilai variabel terikat sebesar 5,200.

Dengan memperhatikan nilai signifikan dari hasil olah data SPSS dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan regresi linier sebagai berikut :

Sehingga persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y=\alpha +\beta x$$

$$Y= 45,920 + 5,200 X$$

a. Jika probabilitas nilai sig lebih rendah < dari 0,05. Maka ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

b. Jika probabilitas nilai sig lebih tinggi > dari 0,05. Maka tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

Tabel 4. Untuk Mengetahui Nilai Sig Pengumpulan Dalam Regresi Lianar Sederhana

Model		Sum Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	215041,556	1	215041,556	12,006	,001 ^b
	Residual	806024,146	45	17911,648		
	Total	1021065,702	46			

a. Variable response: Y

b. Predictors: (trust), X

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig = 0,001, tingkat signifikansi nilai sig ialah < 0,05. Oleh karena itu, implikasi variabel X terhadap variabel partisipan Y dapat diprediksi atau

dengan kata lain SIMBA (X) berpengaruh terhadap pengumpulan zakat (Y1). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) berpengaruh terhadap pengumpulan zakat.

Tabel 5. Untuk Mengetahui Nilai Sig Pendistribusian Dalam Regresi Lianar Sederhana.

Model		Sum Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	233856,480	1	233856,480	8,696	,005 ^b
	Residual	1210192,924	45	26893,176		
	Total	1444049,404	46			

a. Variable response: Y2

b. Predictors: (trust), X

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan Hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig = 0,005, tingkat signifikansi nilai sig ialah < 0,05. Oleh karena itu, implikasi variabel X terhadap variabel partisipan Y dapat diprediksi atau dengan kata lain SIMBA (X) berpengaruh terhadap pendistribusian zakat (Y2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) berpengaruh terhadap pendistribusian zakat.

Uji persamaan Korelasi Sederhana

Tingkat hubungan yang terjadi antara kedua variabel dapat ditentukan melalui analisis korelasi sederhana. Untuk menentukan besar kecilnya suatu hubungan yang terjadi antara kedua variabel dapat ditunjukkan oleh koefisien korelasi sederhana.

Tabel 6. Menentukan Tingkat Hubungan Persamaan Koefisien Korelasi Antara Variabel X (SIMBA) terhadap Y1 (Pengumpulan).

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,459 ^a	,211	,193	133,83440

a. Predictors: (*trust*), X

Sumber : Data Olahan (2022)

Hasil dari olah data diatas dapat menjelaskan bahwa nilai R sebesar 0,459. Dan hasil dari koefisien determinasi R yang diperoleh dari olah data SPSS sebesar 0,211 yang mengandung pengertian bahwa Pengaruh variabel *trust* (X) pada variabel partisipasi (Y) sebesar 0,211. Jadi pengaruh dampak implikasi SIMBA (X) terhadap

pengumpulan zakat (Y1) memiliki pengaruh sebesar 21,1%. Jika di interpretasi terhadap koefisien korelasi sederhana maka dapat disimpulkan bahwasanya implikasi SIMBA terhadap pengumpulan zakat tidak sepenuhnya berpengaruh yaitu terindeksi lemah.

Tabel 7. Menentukan Tingkat Hubungan Persamaan Koefisien Korelasi Antara Variabel X (SIMBA) terhadap Y2 (Pendistribusian).

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,402 ^a	,162	,143	163,99139

a. Predictors: (*trust*), X

Sumber : Data Olahan (2022)

Hasil dari olah data diatas dapat menjelaskan bahwa nilai R sebesar 0,402 dan hasil dari Koefisien determinasi R yang diperoleh dari olah data SPSS sebesar 0,162 yang mengandung pengertian bahwa Pengaruh variabel *trust* (X) pada variabel partisipasi (Y) sebesar 0,162. Jadi pengaruh dampak implikasi SIMBA (X) terhadap pendistribusian zakat (Y2) memiliki pengaruh sebesar 16,2%. Jika di interpretasi terhadap koefisien korelasi sederhana maka dapat disimpulkan bahwasanya impilikasi SIMBA (X) terhadap pendistribusian zakat (Y2) tidak sepenuhnya berpengaruh yaitu terindeksi sangat lemah.

memungkinkan terciptanya sistem pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel dengan menjalankan peran zakat nasional.

KESIMPULAN

Pengelolaan zakat diatur untuk menyeimbangkan kehidupan sosial masyarakat dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pertumbuhan ekonomi rakyat. Dalam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan sosial maka pemerintah mendirikan suatu lembaga resmi yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mendistribusikan dana zakat kepada para *mustahik*. Dalam pengelolaannya BAZNAS dibantu oleh sistem informasi yaitu SIMBA yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kerja BAZNAS.

Dari hasil penelitian diatas dan penjelasan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) berpengaruh terhadap pengelolaan zakat karena SIMBA merupakan inovasi sistem informasi yang

Sistem Infomasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) merupakan suatu program/software yang memuat seluruh data perusahaan termasuk data keuangan, pendistribusian, dan pengumpulan dana yang diperoleh dari *muzzakki*. SIMBA merupakan suatu sistem yang dikelola dan dikembangkan oleh BAZNAS untuk mencatat, mengelola, menyimpan, dan mengambil kembali informasi terkait ZIS. Dengan adanya sistem informasi ini akan menjadi alat untuk mempermudah BAZNAS dalam mengelola segala informasi.

Penelitian ini menggunakan analisis koefisien korelasi dengan pendekatan kuantitatif. untuk mengetahui bahwa SIMBA dapat mempengaruhi pengumpulan zakat sebesar 21,1% dan memiliki tingkat hubungan internal koefisien korelasi yang dapat dikategorikan lemah. Sedangkan besarnya pengaruh SIMBA terhadap pendistribusian zakat sebesar 16,2% dan memiliki tingkat hubungan internal koefisien korelasi yang dapat dikategorikan sangat lemah. BAZNAS Kabupaten Probolinggo belum sepenuhnya di implementasikan untuk pengelolaan zakat baik pengumpulan maupun pendistribusian. Karna pada dasarnya SIMBA merupakan sistem informasi manajemen BAZNAS yang hanya memberikan kontribusi terhadap kinerja BAZNAS serta meningkatkan efektivitas kinerja BAZNAS dalam bidang informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz. 2022. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Zainul Hasan*. Q-Media. Yogyakarta.

Bastomi, Hasan. 2018. Optimalisasi Potensi Zakat : Sebuah Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ummat. *Jurnal MD*, 4(2), p. 167-186.

Hamidah, Dewi Wulandari Nur. 2017. Pengaruh Penerapan Teknologi Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA) Dan Citra Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Trust

Muzakki Di BAZNAS Kota Mojokerto. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

- Heteragen. 2018. Pengelola Dana Zakat Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada LAZISNU Ponorogo. *Skripsi*. Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.
- Indrawati, Rina. 2016. Evaluasi Penerapan Undang-Undang Pengelolaan Zakat dan Akuntansi Zakat (PSAK 109) Pada BAZNAS Provinsi Jatim. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 4(2), p. 1-28.
- Insani. 2021. *Hukum Zakat Persan BAZNAS Dalam Pengelolaan Zakat*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Jalil, Abdul. 2019. *Mengenal Zakat Fitrah Dan Zakat Mal*. Mutiara Aksara. Semarang.
- Jumaidah. 2021. Pemanfaatan SIMBA Dalam Transparansi Pelaporan Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Indragiri Hilir. *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern Istrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. UIN-Maliki Press. Malang.
- Latief, Nur Fitry. 2019. Implementasi Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA) pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Utara. *Penelitian Kementrian Agama*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
- Marseli, Anisa., & Zainuddin. 2020. Investasi Dana Zakat Sebelum Didistribusikan Kepada Mustahiq Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal Syarikah*, 6(2), p. 182-188.

- Muarif, Moh. Syamsul 2022. Efektifitas Pengelolaan Zakat Sebagai Langkah Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat dan Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Jombang). *Minhaj : Jurnal Ilmu Syariah*, 3(1), p. 64-78.
- Nawawi, Kholil., & Maudy, Witri Aulia. 2019. Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Zakat BAZNAS (SIMBA) Terhadap Pengelolaan Zakat Kota Bogor. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), p. 227-241
- Priyanto, Duwi. 2021. *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Andi offset. Yogyakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2011. *PASW Statistics 18: Belajar Statistik Menjadi Mudah Dan Cepat*. Andi Offset. Makassar.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Toynbee, Arnold. 2004. *Sejarah Umat Manusia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Parawisata*. Andi Offset. Makassar.
- Yulinartati., Roziq, Ahmad., Ekaningsih, Lely Ana Ferawati. 2013. Three Circles Model Revitalisasi Lembaga Pengelolaan Zakat Pada LAZIZMU Di Kabupaten Jember. *Inferensi : Jurnal Penelitian Sosial Agama*. 7(2), p. 387-408.